

**PLURALITAS BERAGAMA**  
**(Studi Kasus Interaksi Sosial-Agama Masyarakat di**  
**Vihara Avaloketisvara Dusun Candih, Polagan, Galis,**  
**Pamekasan-Madura)**



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Agama

Oleh:

**FAIZAL BAHRI KHALILY**

**NIM: 14520053**

**PROGRAM STUDI AGAMA-AGAMA**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Faizal Bahri Kholily  
NIM : 14520053  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
Prodi : Studi Agama-Agama  
Alamat : Dsn. Somalang, RT/RW 001/002, Kel. Batuampar, Kec. Guluk-  
Guluk Kab. Sumenep  
No. Telpon/ Hp : +6285280878425  
Judul Skripsi : PLURALITAS BERAGAMA (Studi Kasus Interaksi Sosial-  
agama masyarakat di Vihara Avaloketisvara Dusun Candih,  
Polagan, Galis, Pamekasan-Madura)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 02 Juni 2021



Faizal Bahri Khalily  
NIM : 1452005



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen : Dr. Dian Nur Anna, S. Ag., M.A.  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

#### NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdra. Faizal Bahri Kholily  
Lamp : 4 Eksemplar  
Kepada :  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga, D.I Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Faizal Bahri Kholily  
NIM : 14520053  
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama  
Judul Skripsi : PLURALITAS BERAGAMA (Studi Kasus Interaksi Sosial-Agama Masyarakat di Vihara Avaloketisvara Dusun Candih, Polagan, Galis, Pamekasan).

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 28 Desember, 2021.

Pembimbing,

Dr. Dian Nur Anna, S. Ag., M.  
NIP. 19760316 200701 2 023



### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-12/Un.02/DU/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : PLURALITAS BERAGAMA ( Studi Kasus Interaksi Sosial-agama masyarakat di Vihara  
Avaloketisvara Dusun Candih, Polagan, Galis, Pamekasan- Madura)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FAIZAL BAHRI KHALILY  
Nomor Induk Mahasiswa : 14520051  
Telah dipajan pada : Jumat, 31 Desember 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengjaji I  
Dr. Dian Nur Aeni, S.Ag., M.A.  
SIGNED

Yaha ID: 8110703629



Pengjaji II  
Derry Ahmad Rizal, M.A.  
SIGNED

Yaha ID: 8110703629



Pengjaji III  
Asda Hidayah, S.Th.I., M.Hum.  
SIGNED

Yaha ID: 6161761408



Yogyakarta, Desember 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Dr. Isyari Rofiqulharyani, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Yaha ID: 11000061071

## HALAMAN MOTTO

Barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik.

(QS. An-Nahl: 97)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah segala puji kita panjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat pertolongan dan taburan cinta dan kasih-sayang–Mu telah memberikanku kekuatan, membekali dengan ilmu serta mem-perkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dapat terealisasikan dengan lancar.

Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW. Keluarga, sahabat dan ummatnya yang setia mengikuti dan mengamalkan ajaran beliau dalam segala aspek kehidupan samapai akhir zaman, terhusus penulis ucapkan terimakasih kepada, orang yang sangat kukasihi dan kusayangi; kedua orang tua saya yang telah mencurahkan do'anya, kerja keras untuk membesarkan dan mendidik saya, berbekal ilmu yang bermanfaat, semua itu tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan ini. Semoga dengan hal ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Bapak bahagia, dengan cita anak yang berbakti dan membawa manfaat seperti yang diharapkan.

Seiring dengan itu, penulis sangat berterimakasih kepada semua pihak keluarga, saudara, para guru, sahabat-sahabatku, serta Pihak Vihara Avaloketisvara yang berkenan memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Segala bentuk dukungan dan bantuan yang telah diberikan semoga menjadi hal yang bermanfaat bagi masyarakat, Bangsa, agama dan Negara, Terimakasih atas segala inspirasi dan pengalamannya dalam menyelesaikan tugas ini. Bagiku kalian semua mengajarkan arti sebuah perjuangan dan memberikan banyak hal yang tak terlupakan.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan segala kekurangannya, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan memberikan bantuan, secara tenaga maupun pikiran sehingga skripsi bisa berjalan dengan lancar dan selesai. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, tak lupa penulis ucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku bapak rector Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag.,M.Hum., M. A. Selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya sekaligus Petua Prodi Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Dr. Ustadi Hamzah, S.Ag, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah sudi dan rela



meluangkan waktunya untuk membimbing saya dari semester awal sampai semester akhir.

5. Segenap karyawan dan karyawan/prodi Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Haizza Mareta Putri Sabrina, S.Pd.I., yang selalu memberikan Do'a dan dukungan. Dan motivasi untuk penulis yang tak henti-hentinya dengan sabar dan telaten dalam menemani penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Tokoh agama dan Pihak Vihara Avaloketisvara Pamekasan yang telah bersedia dan menerima saya dalam melakukan penelitian skripsi saya ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya,
8. Keluarga (SEPAKAT) "Sekumpulan Perbandingan Agama Kampus Timur" angkatan 2014 yang selalu memberikan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman KKN angkatan 96 Dusun Teganing II, Desa Hargetirto, Kec.Gantiwarno, Kota Klaten, Kelompok 48 yang saya cintai, dari kalian dan bersama kalian saya telah belajar banyak hal.

10. Sahabat-sahabat Korps Bheta angkatan 2014 yang saya cintai. Bersama kita berproses mencari jati diri dalam suatu organisasi.
11. Semua pihak yang tidak saya sebutkan diatas dan telah membantu, mendukung, dan memberikan motivasi dan dukungan kepada yang lebih baik tak bisa saya sebutkan satu-satu.

Harapannya semoga apa yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal oleh Allah SWT, dan bisa membuat penulis lebih semangat kedepannya

Yogyakarta, 26 Desember, 2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**FAIZAL BAHRI KHALILY**  
NIM: 14520053  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Dalam menjalani kehidupan, manusia selalu berhadapan dengan berbagai persoalan tak terkecuali pluralitas. Pluralitas Etnis, pluralitas budaya, pluralitas agama, dan pluralitas bahasa. Dengan pluralitas tersebut masyarakat dapat melihat kehidupan secara luas berbagai fenomena. Untuk menjembatani akal dan fikiran manusia terhadap fitrah perbedaan, keanekaragaman, dan kompleksitas cara berinteraksi sosial dalam kehidupan sehari-hari, maka diperlukan berbagai macam akomodasi yang dapat memepetemukan akan eksistensi terhadap suatu perbedaan. oleh sebab itu penyusun berupaya menelaah; 1). Bagaimana Bentuk Interaksi sosial masyarakat dalam membangun pluralitas beragama di Vihara Avaloketisvara dengan masyarakat sekitar, 2). Bagaimana upaya mempertahankan interaksi sosial dalam membangun plulatas beragama di Vihara Avaloketisvara.

Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian lapangan (Field Reserach) dan bersifat kualitatif, sementara sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua; yaitu data primer yang merupakana hasil dari temuan dilapangan dan data dan data sekunder yang merupakan pendukung dari penelitian ini seperti literatur yang berkaitan dengan penelitian ini meliputi Library Research ; buku, arsip, dokumen, dan jurnal. Sedangkan teknik pengumpulan data terbagi menjadi tiga hal yaitu; Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya metode analisis data yang digunakan peneliti adalah metode analisis deskriptif dengan cara membaca, menelaah, dan mempelajari data yang sudah diperoleh di lapangan. Kemudian data-data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis melalui teori Talcott Parsons tentang fungsionalis-struktural dalam masyarakat.

Temuan dari hasil penelitian ini menunjukkan, 1) Hubungan sosial masyarakat menjadi rukun ketika dihadapkan dengan acara yang merupakan kepentingan bersama atau kegiatan sosial masyarakat seperti; pembangunan sarana dan prasarana infrastruktur umum atau tempat ibadah ataupun peringatan hari besar keagamaan, haal ini mengungkapakan bahwa interaksi sosial masyarakat di sekitar Lingkungan Vihara Avaloketsvara sangat baik, dan cukup menjadi cerminan masyarakat agar memiliki spirit hidup bertoleransi itu indah. 2). Dinamika sosial yang mempengaruhi Interaksi sosial dalam mempertahankan Pluralitas beragama tetap bertahan dan terjaga dengan baik tanpa harus mendiskreditkan Ummat- kelompok yang berbeda pemahaman, dengan membangun pluralitas beragama yang lebih baik dan mampu membangun kehidupan ummat yang harmonis.

**Kata Kunci:** *Interaksi Sosial, Pluralitas Beragama, Vihara Avaloketisvara, kerukunan, Harmonis.*



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Tinjauan Pustaka .....	10
F. Kerangka Teori .....	13
G. Metode Penelitian .....	24
H. Sistematika Pembahasan .....	28
<b>BAB II: SEJARAH PERKEMBANGAN VIHARA DAN INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT DUSUN CANDIH, POLAGAN, GALIS, PAMEKASAN</b> .....	<b>30</b>
A. Gambaran Umum Dusun Candih, Polagan, Galis, Pamekasan.....	30
B. Sejarah Berdirinya Vihara Avalokitesvara.....	32
C. Perkembangan Ummat Buddha dan Sejarah Vihara Avalokitesvara Dari Masa ke Masa .....	39
D. Interaksi Sosial Masyarakat Candih, Desa Polagan dalam Kehidupan Sehari-hari.....	41
1. Interaksi sosial Masyarakat dalam Bertetangga .....	42
2. Dinamika sosial Masyarakat dalam Beragama .....	44

**BAB III: INTERAKSI SOSIAL DAN KEAGAMAAN DI LINGKUNGAN VIHARA AVALOKETISVARA..... 47**

- A. Hubungan dan Kerjasama antara Vihara Avaloketisvara dengan masyarakat sekitar ..... 47
- B. Interaksi pimpinan Vihara Avaloketisvara dengan Masyarakat..... 53
- C. Hubungan Masyarakat China dan Masyarakat Lokal terhadap keberadaan Vihara..... 55

**BAB IV: DINAMIKA SOSIAL MASYARAKAT DALAM MENJAGA INTERAKSI UMMAT BERAGAMA UNTUK MEMBANGUN PLURALITAS KEBERAGAMAAN..... 66**

- A. Dinamika Sosial dalam berinteraksi Masyarakat Candih, Desa Polagan, Kecamatan Galis, Pamekasan 66
- B. Faktor-Faktor Mempengaruhi Kerjasama Masyarakat dalam Interaksi Ummat Beragama Desa Polagan, Galis, Pamekasan..... 72
- C. Langkah-Langkah dalam upaya menjaga Kerjasama Ummat Beragama Desa polagan, Galis, Pamekasan .. 78
- D. Peran Tokoh Agama dalam Masyarakat ..... 83
- E. Peluang dan Tantangan Pluralitas Beragama ..... 84

**BAB V: PENUTUP..... 91**

- A. Kesimpulan ..... 91
- B. Saran..... 93

**DAFTAR PUSTAKA ..... 95**  
**DAFTAR INFORMAN ..... 100**  
**LAMPIRAN FOTO..... 102**  
**CURICULUM VITAE ..... 105**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial dan makhluk budaya. Manusia selalu ingin melakukan kerjasama dan interaksi sosial. Interaksi itu tidak hanya dipicu oleh dorongan kebutuhan ekonomis, biologis, emosional dan sebagainya yang mengikat dirinya, melainkan juga sebagai fitrah yang tak terbantahkan pada dirinya.<sup>1</sup>

Fenomena keragaman agama merupakan salah satu persoalan yang dihadapi oleh para pemikir keagamaan. Termasuk juga eksistensi kelompok yang didalamnya orang-orang dari berbagai tradisi agama hidup bersama menjalani hubungan sosial, sehingga menjadi alasan-alasan untuk memperhatikan secara kompleks tentang Pluralisme beragama. Perkembangan modernisasi, liberalisasi, dan globalisasi mengakibatkan perubahan yang begitu dahsyat sehingga melahirkan beragam cara interaksi maupun bentuk keragaman sosial, budaya, dan agama. Agama merupakan suatu ciri kehidupan sosial manusia yang universal, dalam arti bahwa semua masyarakat mempunyai cara-cara berpikir

---

<sup>1</sup>Said Agil Husain Al-Munawwir, *Fikih Hubungan Antar Agama*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), Hlm. 87.

dan pola-pola perilaku yang memenuhi syarat untuk disebut agama (*religious*).<sup>2</sup> Namun demikian, semua itu diterima dan berkembang karena dapat menyesuaikan diri dengan unsur-unsur lokal melalui proses akulturasi. Tak terkecuali latar belakang keragaman beragama berdasarkan suku, ras, budaya dan etnis yang berbeda-beda, tetapi semua perbedaan itu mampu melaksanakan kesatuan dan persatuan dikalangan penganut berbagai agama.

Berdirinya Vihara Avaloketisvara di dusun Candih, Desa Galis, Kecamatan Polagan, Pamekasan, Madura tidak terlepas dari masuknya agama Buddha sebagai agama yang pertama kali masuk di pulau Madura sebelum Islam. Agama Buddha masuk ke Pulau Madura, terutama di Pamekasan, dibawa oleh Ki Ario Minak Sanoyo yang merupakan cucu dari Prabu Brawijaya V yang bertempat tinggal di Proppo, Pamekasan sekitar pertengahan abad ke-15.<sup>3</sup> Vihara Avaloketisvara bahkan sampai sekarang merupakan tempat peribadatan Umat Buddha dalam wajah penampilan cita-cita Pancasila. Kenyataan ini merujuk pada semboyan “Bhineka Tunggal Ika”<sup>4</sup>. Masyarakat Candih, Desa Galis, Kecamatan Polagan Pamekasan-Madura yang telah melaksanakan

---

<sup>2</sup>Endang Safruddin Anshari, *Ilmu Filsafat dan Agama* (Surabaya: Bina Ilmu, 1987), hlm 122-123.

<sup>3</sup>Abdurrachman, *Sejarah Madura Selayang Pandang* (Sumenep Automatic The Sun, 1971), hlm. 14-15.

<sup>4</sup>J.H.C kern, *‘Ppercampurancivaisme dan Buddhisme di jawa sehubungandengansyair jawa KunaSutasoma*,. (Jakarta: Djembatan1982), hlm. 42.



kesatuan dan persatuan di lingkungan Vihara Avaloketisvara tanpa membeda-bedakan “SARA”(Agama, Ras, dan Antar golongan). Keragaman tampak jelas pada vihara tersebut, di mana terdapat tempat ibadah lain seperti Musala dan Pura. Selain itu, ada pula perkawinan antar etnis Tionghoa dengan etnis Madura yang menimbulkan proses persilangan tradisi-budaya dari dua etnik tersebut, seperti dalam kegiatan seni tradisional Jawa, yang berakar pada budaya klasik (Majapahit) dengan pagelaran wayang kulit. Pagelaran budaya diadakan setiap dua bulan sekali sebagai bentuk wujud keberagaman diaantara penganut agama dilingkungan Vihara Tridharma Avaloketisvara dan juga sosial masyarakat sekitarnya.<sup>5</sup>

Paham keragaman beragama yang terjadi di antara penganut paham agama merupakan hasil refleksi dari ide-ide dasar dan sikap yang sama. Adanya berbagai agama sesungguhnya dapat memperkuat eksistensi masing-masing berbagai masyarakat. Pada alur ini, Sochun memberikan argumen bahwa ada suatu kemiripan nasional atau rasial untuk beberapa bentuk ekspresi keberagaman, masing-masing manifestasi atau wahyu Ilahi dimaksudkan secara khusus bagi komunitas tertentu yang didalamnya ia menjadi

---

<sup>5</sup>AmirulAuzar CH, *Simbolisme Dwi Kwan Im dalam wujud Tribuana Tunggal dewi studi atas komunitas Vihara Avalokitesvara Pamekasan* (Yogyakarta:Skripsi Fakultas Ushuluddin Uin Sunan Kalijaga, 2017), hal. 58.

mutlak secara *relative* untuk menjelaskan keberagaman agama. Kiranya tidak cukup untuk menilai perbedaan-perbedaan dalam kebudayaan dan peran-peran yang dimainkan oleh agama-agama besar dalam pelbagai kebudayaan, sebab cara pandang terhadap segala sesuatu seperti ini mengingkari unsur dinamis dalam spiritualitas manusia dan agama.<sup>6</sup>

Disinilah Penulis tertarik untuk menelusuri tentang bentuk-bentuk keberagaman serta implikasinya pada Interaksi sosial masyarakat sebagai sarana pluralitas beragama dalam pandangan masyarakat dan Umat Buddha di Vihara Tridharma Avaloketisvara, dan tujuan dasar dalam menjadikan hubungan kerjasama dan interaksi sosial sebagai satu bentuk keberagaman dalam prespektif berbeda yakni; dalam lingkungan internal Vihara Avaloketisvara ditengah mayoritas masyarakat islam.

Pluralisme Religious memberikan sumbangan kepada Hegemoni Liberalisme dengan memberikan suatu posisi teologis yang bias digunakan untuk menyerang otoritas keagamaan. Otoritas *religious* didasarkan pada pengetahuan *religious*, khususnya tentang perintah-perintah Tuhan. Berdasarkan klaim-klaim atas pengetahuan tentang perintah-perintah Tuhan ini, suatu institusi religious bias mendakwa

---

<sup>6</sup>Haedar Nashir, *Agama dan krisis Kemanusiaan Modern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1997), hal.87.

otoritas untuk menebarkan dan memberlakukan perintah-perintah tersebut.

Bentuk Pluralisme religious yang diajukan oleh Jhon Hick memiliki banyak sisi. Salah satu sisinya adalah sebuah ajakan untuk dikembangkannya toleransi. Umat kristen dihimbau untuk menjalin hubungan baik dengan penganut tradisi keimanan non-kristen dan untuk mencegah arogansi. Ini bisa disebut sebagai pluralisme *religious normative*. Suatu doktrin bahwa secara moral, umat kristen wajib untuk menghargai pemeluk agama lain.<sup>7</sup>

Pluralisme merupakan pengakuan terhadap perbedaan, dan perbedaan itu sesungguhnya sunnatullah dan merupakan sesuatu yang nyata serta tidak bisa dipungkiri. Pluralisme pada tujuannya tidak sebatas menghendaki pengakuan atas perbedaan itu, melainkan penghormatan atas kenyataan perbedaan<sup>8</sup>. Hal ini sangat penting mengingat kesadaran akan keberagaman dan perbedaan merupakan landasan berfikir yang terbuka dan dapat saling hormat menghormati antar kelompok masyarakat yang berbeda terutama dalam masalah agama<sup>9</sup>.

---

<sup>7</sup>Legenhausen, *Pluralitas dan Pluralisme Agama*, Terj. Arif Mulyadi & Ana Farida, (Jakarta: Shadra press, 2010), hlm-37

<sup>8</sup>Ngainun Naim; *Pluralisme sebagai Jalan Pencerahan telaah; pemikiran M. Dawam Rahardjo*”, Jurnal salam, vol 15, No 2, Desember 2012, hlm. 276.

<sup>9</sup>Ahmad Sobiyanto, *Pluralisme Agama dalam Pandangan Aktivis LDK Kampus Syahid, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011*, hlm.8.

Pluralisme yang seharusnya dapat diterima dikalangan masyarakat sebagai sebuah cara untuk memahami kenyataan pluralitas, pada gilirannya berada dalam keadaan berlawanan dengan kelompok yang menolak ide-ide dan paham pluralisme itu sendiri. Hal ini dikarenakan ide dan tujuan dari visi masing-masing saling bertentangan. Dalam kelompok Islam, kita mengenal istilah kelompok radikal atau radikalisme, dimana radikalisme merupakan paham, sikap atau perilaku yang ditandai dengan ciri-ciri antara lain Intoleransi, fanatik, eksklusif, dan revolusioner. Radikalisme sering mengatasnamakan Islam, oleh karena itu radikalisme Islam senantiasa menjadi wacana walau radikalisme agama-agama lainnya juga ada<sup>10</sup>.

Penelitian ini bersifat kualitatif dan akan menggambarkan pola pemahaman masyarakat Dusun Candih, Desa Polagan, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan dalam menanggapi dan merealisasikan dengan bentuk nyata terhadap keragaman di lingkungan Vihara Tridharma Avalokitsvara, Pamekasan. Fenomena keragaman di dalamnya termasuk agama merupakan salah satu persoalan yang dihadapi oleh pemikir keagamaan. Eksistensi kelompok yang didalamnya orang-orang dari berbagai tradisi agama hidup bersama dan ekspansi hubungan sosial-budaya. Namun

---

<sup>10</sup>Susanti, Kendala Radikalisme dalam mewujudkan Civil Society di Indonesia (Universitas Terbuka), Hlm. 3.

secara umum melihat tendensi konflik yang disebabkan pada wilayah pemahaman-pemahaman yang berbeda serta sudah marak diperbincangkan diberbagai ruang-ruang publik, termasuk media. Sejatinya agama sebagai faktor pemersatu, karena dengan agama terbentuk jalinan hubungan yang baik sebagai masyarakat beragama diantara elemen-elemen masyarakat yang memungkinkan melakukan berbagai aktifitas sosial-agama secara bersama-sama. Hal demikian biasanya lebih banyak terjadi secara internal dari pada antar kelompok agama tertentu.

Maka disinilah pentingnya penelitian ini dalam melihat interaksi sosial sebagai bentuk Pluralitas beragama dalam suatu prespektif pengangkatan nilai-nilai sosial Agama, sehingga dapat menemukan sudut pandang yang berbeda terkait diskursus pluralisme dalam interaksi sosial ummat beragama, dengan harapan mampu memberikan kontribusi demi tercapainya hubungan yang lebih baik dalam bingkai keragaman pada tampilan wajah Vihara Avaloketisvara, dan mengurai kembali kehidupan yang lebih harmonis, serta mempererat kembali antara ‘manusia’ dengan ‘tradisi’ sebagai refleksi untuk menghidupkan kembali makna-makna yang hampir mati, melihat banyak kalangan yang nyaris melupakan asal-usul dan tradisi yang disebabkan oleh kejahatan modernisasi yang lebih menjunjung tinggi individualis daripada kelompok sehingga makin jauh dari

solidaritas sosial dan rentan memicu konflik emosi personal yang diakibatkan pada kesalahpahaman dalam keragaman serta jauh dari yang namanya konsep kehidupan yang harmonis.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, dikatakan keragaman sebagai fenomena yang terjadi pada masyarakat meliputi keragaman beragama dalam proses akulturasi kebudayaan sebagai sarana komunikasi sosial-agama pada pertunjukan wayang kulit di Vihara Tridharma Avalokitesvara, Pamekasan. Maka penelitian ini memiliki beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Bentuk Interaksi sosial masyarakat dalam membangun pluralitas beragama di Vihara Avalokitesvara dengan masyarakat sekitar?
2. bagaimana upaya mempertahankan interaksi sosial dalam membangun pluralitas beragama di Vihara Avalokitesvara?

## **C. Tujuan Penelitian**

Atas dasar rumusan masalah yang dipaparkan diatas, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan, sebagai berikut:

1. Mengetahui bentuk-bentuk interaksi sosial-agama tujuan maupun tata cara dari pluralita beraagama sebagai pijakan dalam membangun kehidupan ummat beragama yang libih harmonis
2. Mengetahui upaya pengurus Vihara Tridharma Avaloketisvara menjaga interaksi sosial-agama sebagai sarana pluralitas beragama

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis, diharapkan mampu menambah satu bidang ilmu pengetahuan sekaligus wawasan keilmuan secara empiris dalam relasi agama dan sosial-budaya bagi masyarakat, serta sumbangan bagi khazanah ilmiah dalam perkembangan intelektual Prodi Studi Agama-agama terhadap pergelaran wayang kulit sebagai sarana komunikasi sosial budaya di Vihara Tridharma, Pamekasan, Madura.
2. Secara Praktis, harapan besar pada penelitian ini bisa menambah konteks keragamandalam pandangan agama dengan realitas sosial budaya yang memberikan ciri khas pemahaman interaksi sosial dalam konteks Pluralitas beragama, serta menekan kesadaran akan nilai-nilai sosial dan budaya dalam bingkai keragaman beragama,



sehingga menjauhkan masyarakat dengan konflik yang dipicu oleh emosi atas pandangan yang berbeda didalam beragama.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Guna dari menampilkan telaah pustaka diharapkan peneliti mendapatkan berbagai acuan yang akan mendukung penyusunan proposal penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut: Maka penulis menelaah berbagai karya-karya yang membahas berbagai hal yang berkaitan dengan masalah sosial keagamaan dari literatur-literatur yang sudah ada. Pandangan Masyarakat Mandala terhadap keragaman beragama, skripsi saudara Agus Reyadi Jurusan Pebandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga 2016. Skripsi tersebut mengkaji tentang “keragaman Beragama” yang berangkat dari pemahaman suatu kajian tentang bagaimana masyarakat dalam merespon fenomena keagamaan, yang semakin memberi tantangan hebat dalam dunia Pemikiran Islam. Dalam hal pola pemahaman masyarakat Mandala tidak pernah lepas dari polarisasi pemahaman sang pemimpin agama itu sendiri. Yaitu seorang kiai, yang mempunyai pengaruh besar dalam membentuk pola nalar berpikir masyarakat Mandala. Dalam menyikapi keragaman beragama masyarakat Mandala berbeda-beda,



karena sang pemimpin mereka (kiai) dibagi kedua kelompok yaitu kiai politik dan kiai non-politik.<sup>11</sup>

*“Pluralisme Agama Di Indonesia (Studi komparasi Pemikiran Abdurrahman Wahid dan Nur Cholis Madjid)”*. Adalah skripsi Abdul Mukti Jurusan Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014, dalam skripsi ini membahas tentang pentingnya memahami dan menyadari tentang pluralitas bangsa Indonesia yang kaya akan budaya ras, etnis dan agama, dan pluralism agama sebagai wadah dari senjata ideologi persatuan ummat beragama dan bermasyarakat, dengan studi ini mengambil dari tokoh pluralis Indonesia yaitu Gus Dur dan Cak Nun, kedua tokoh ini menginginkan agar umat Islam selalu berperan aktif sebagai wadah membangun negeri ini, sebab pluralisme adalah sebuah sikap terbuka bagi setiap orang yang beragama, seperti yang dikutip oleh Gus Dur Pluralisme adalah sebuah keharusan bagi Indonesia yang masyarakatnya majemuk, senada dengan cak nun pluralisme tidak bisa dipahami sebagai kebaikan *negative*.

*Pluralisme Menurut Buddhy Munawar Rachman*, skripsi yang dimiliki Nazwar Jurusan Aqidah dan Filsafat

---

<sup>11</sup>Agus Reyadi, *Pandangan Masyarakat Mandala Terhadap Keragaman Beragama*

(Yogyakarta, skripsi; Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Sunan Kalijaga,2016). Hlm, 108-109

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2012. Dalam Pandangan Buddha Munawar Rachman Pluralisme adalah sebuah konsep yang mengatur dari sebuah kemajemukan tidak diperlukan sebuah batasan-batasan, sebab pluralisme bukanlah sebuah batasan, akan tetapi masalah Batasan sikap toleran terhadap perbedaan yang ada. Dari hal ini bahwa pluralisme adalah sifat mengakui didalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, bukan hanya agama sendiri, tetapi masih ada agama lainnya. Harus mengakui bahwa setiap agama masing-masing dengan pemeluknya memiliki hak yang sama untuk eksis, sedangkan dalam penelitian ini pembahasan menekankan kepada prinsip intraksi sosial dalam upaya membangun kehidupan ummat yang lebih harmonis yang terjadi di internal vihara maupun dengan lingkungan masyarakat sekitar yang berbeda paham khususnya di Lingkungan Vihara Tridharma Avaloketisvara Pamekasan, Madura. Berbasis kegiatan sosial yang menjadi tolak ukur keberagaman dalam membentuk komunikasi sosial budaya.

Buku yang berjudul Tren Pluralisme Agama. Penelitian ini disusun Anis Malik Thoha, penelitian ini memfokuskan dalam pembahasannya mengenai Pluralisme Agama tentang pengertian dan sejarahnya. Menempatkan diri dari berbagai fenomena gerakan pluralis agama yang semakin hari terus

mengalami perkembangan dengan pesat dalam peradaban sketsa kehidupansaat ini.

## **F. Kerangka Teori**

Gagasan pluralisme agama sebenarnya merupakan upaya peletakan landasan teoritis dalam teologi Kristen untuk berinteraksi secara toleran dengan agama lain. Pluralisme Religious Normatif salah satunya didefinisikan sebagai doktrin Kristen yang spesifik. Didalamnya terdapat klaim bahwa umat Kristen wajib untuk memberikan sikap tertentu pada pemeluk lain. Dengan demikian pluralisme *religious normative* bisa didefinisikan secara tepat, karena doktrin ini telah dikembangkan oleh para pemikir Kristen untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan sikap umat Kristen. Tentu saja para pluralis religus Kristen, seperti Jhon Hick, pernah mengungkapkan harapan bahwa para pemeluk agama non-Kristen juga akan menerima suatu bentuk hubungan pluralisme religious Normatif. Diasumsikan bahwa keragaman memiliki alasan yang nyata atas kebudayaan-kebudayaan yang berbeda dapat menghasilkan tanggapan nyata terhadap perbenturan mereka dengan Yang Nyata. “Agama-agama sebagai institusi-institusi, dengan doktrin-doktrin teologis dan etika-etika perilaku yang membentuk tapal-batas-tapal-batasnya, tidaklah timbul karena realitas agama memang meniscayakan hal itu, tapi karena

perkembangan semacam ini merupakan sesuatu yang secara historis tak terhindarkan ketika sarana komunikasi antar berbagai kelompok kultural masih belum maju. Sedangkan dunia telah menjadi satu kesatuan komunikasional, kita sedang bergerak menuju situasi baru dimana wacana atau pemikiran keagamaan menjadi mungkin dan patut melampaui batas-batas kultural dan historis ini.<sup>12</sup>

Fenomena mulai maraknya interaksi kultur antar kebudayaan dan agama semakin menipiskan pagar-pagar kultural ditengah masyarakat modern, sehingga manusia dapat menyaksikan dirinya secara global hidup berdampingan (koeksistensi) dengan berbagai penganut agama yang berbeda dalam satu negara, dalam satu wilayah dan satu kota, bahkan dalam satu gang yang sama sebagai bentuk wujud pluralism sebagai fakta sosial yang nyata pluralism memberikan andil yang cukup besar dalam menciptakan iklim ketegangan atau konflik antar agama yang tidak jarang tampil dengan warna kejam, keras, perang, dan bahkan pembunuhan. Walaupun sebenarnya, titik balik pada persoalannya adalah keragaman agama sebagai salah satu fenomena yang paling mendasar dalam segala persoalan.

Keragaman agama mencakup baik keragaman pada agama-agama yang berbeda maupun keragaman dalam

---

<sup>12</sup>Anis Malik Thoha, *Tren Pluralime Agama*, (Jakarta: Prespektif,2005), Hlm.80.

agama tertentu. Keragaman antar komunitas orang-orang dari komunitas agama atau non-agama yang sama sering lebih sarat konflik dari pada keragaman pada orang-orang yang berbeda agama. Menghadapi keragaman secara positif akan menciptakan kemungkinan tak terbatas dalam melakukan perubahan. Pluralisme sebagai sebuah keniscayaan yang tertuang pada semboyan dasar negara “Bhinneka Tunggal Ika” sebagai panduan Moralitas masyarakat dalam beragama dan bernegara tentang kesatuan esensial dari perbedaan-perbedaan yang ada di permukaan. Bahkan bait-bait Pancasila juga ikut membuka pintunya bagi pluralisme yang diterima oleh mayoritas besar bangsa Indonesia. Hal ini menjamin bahwa ide apapun yang hendak menerapkan nilai persatuan dan kesatuan dalam hal basis filosofis negara. Masyarakat harus hidup berdampingan secara damai dengan sesama umat beragama. Sepanjang mereka saling menghormati dan tidak berniat, baik terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi, untuk saling menghancurkan, maka toleransi dan harmoni sosial akan menjadi norma mengikat dalam kehidupan keseharian.

Pendekatan sosiologis, menurut Selo Soemardjan dan Soeleman Soemardi yang dikutip oleh I. Dwi Narwoko dan Bagong dalam Buku yang berjudul “*Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*”, mendefinisikan sosiologi adalah Ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses sosial

termasuk perubahan sosial.<sup>13</sup> Pendekatan sosiologi mengkaji fenomena-fenomena keagamaan yang berakumulasi pada perilaku manusia dalam kaitannya dengan struktur-struktur kemasyarakatan dan kebudayaan yang dimiliki, dibagi dan ditunjang bersama.<sup>14</sup> Aspek-aspek sosiologis antar manusia menjadi pertimbangan penting dalam meneliti praktik kehidupan beragama sebagai bagian dari tatanan masyarakat, yaitu membentuk masyarakat yang humanis dan religious. Pendekatan sosiologis dibedakan dari pendekatan studi agama lainnya, karena fokus perhatiannya pada interaksi antara agama dan masyarakat pra-anggapan dasar prespektif sosiologis adalah concern-nya pada struktur sosial, konstruksi pengalaman manusia dan kebudayaan termasuk agama.<sup>15</sup>

Penelitian Agama seringkali tertarik untuk melihat, memaparkan, dan menjelaskan berbagai fenomena keagamaan, juga kadang-kadang tertarik melihat dan menggambarkan pengaruh suatu fenomena terhadap fenomena lain. Untuk menggambarkan Fenomena sosial keagamaan dengan baik, peneliti dapat menggunakan pendekatan sosiologis yang dimaksud pendekatan sosiologis

---

<sup>13</sup>J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto (ed), *Sosiologi teks Pengantar dan terapan Cet.3*, (Jakarta; Kencana,2007), Hlm. 4.

<sup>14</sup> J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto (ed), *Sosiologi teks Pengantar dan terapan Cet.3*,. Hlm. 3

<sup>15</sup> Peter Connolly (ed), *Approach to the study of Religion*, diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dengan judul, *Aneka Pendekatan Agama*. Terj. Imam Khoiri (Yogyakarta Lkis,2002). Hlm. 267.

ialah peneliti menggunakan logika-logika dari teori sosiologi baik teori klasik maupun modern untuk menggambarkan fenomena terhadap fenomena lain. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan sosiologis merupakan cara atau metode yang dilakukann dengan mengaitkan sosiologi guna menganalisa dan mengungkap data-data terhadap sesuatu yang diteliti. Jadi bila yang diteliti adalah kegiatan keberagaman komunitas atau kelompok agama, maka data-data sosial yang ditimbulkan oleh akibat keberagaman itulah yang menjadi obyek penelitian. Pendekatan sosiologi dalam memahami agama sanagt penting karena banyaknya keterlibatan agama denagan berbagai masalah sosial. Perhatian agama terhadap masalah-masalah sosial mendorong orang-orang yang beragama untuk untuk memahami ilmu-ilmu sosial sebagai alat untuk memahami agama yang berhubungan dengan hubungan, pola, interaksi, dan komunikasi dalam membentuk pluralitas beragama ditengah masyarakat yang bermacam-macam.

Interaksi berasal dari akar kata bahasa inggris *Interaction* yang berpengaruh timbal balik atau proses saling mempengaruhi. Interaksi merupakan dinamika kehidupan manusia, baik secara individu maupun kelompok dalam masyarakat. Dengan kata lain. Interaksi berarti suatu rangkaian tingkah laku yang terjadi antar dua orang atau lebih yang saling mengadakan respons secara timbal balik. Oleh



karena itu, interaksi dapat pula diartikan sebagai saling mempengaruhi perilaku masing-masing yang bisa terjadi antara individu dan kelompok, atau antara kelompok dengan kelompok lain.<sup>16</sup> Sehubungan dengan kerangka teori yang digunakan dalam membantu penulisan hasil penelitian dilapangan, penulis merujuk kepada kepada teori *Struktural Fungsional*. Adapun dalam teori tersebut, ditekankan kepada keteraturan (order) dan mengabaikan konflik serta perubahan-perubahan dalam masyarakat. Salah satu dari beberapa konsep-konsep utamanya adalah tentang keseimbangan (equilibrium)<sup>17</sup>

Menurut teori Fungsionalisme struktural, masyarakat yang berada dalam kondisi statis atau lebih tepatnya bergerak dalam kondisi keseimbangan, selalu melihat bahwa anggota masyarakat terikat secara informal oleh norma-norma, nilai-nilai dan moralitas umum<sup>18</sup>. Dalam teori fungsional struktural ini juga diterangkan bahwa masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terjadi atas bagian-bagian atau elemen yang menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada suatu bagian akan membawa perubahan pula terhadap

---

<sup>16</sup>E. Jusuf Nusyriwan, *Etika Jawa Sebuah Analisa Filsafati Tentang Kebijaksanaan hidup jawa*, (Jakarta; PT. Gramedia Utama, 2001), Hlm.39

<sup>17</sup>George Ritze, *Soisologi Ilmu Pengetahuan Berpradigma Ganda*, terj. Alimanadan, (Jakarta: Rajawali Press, 1992). Hlm 25.

<sup>18</sup>George Ritze, *Soisologi Ilmu Pengetahuan Berpradigma Ganda*, terj. Alimanadan, hlm.30.



bagian lain. Asumsi dasarnya adalah bahwa struktur dalam sistem sosial fungsional terhadap yang lain. Sebaliknya kalau tidak Fungsional, maka struktur itu tidak akan ada atau hialang dengan sendirinya. Penganut teori ini cenderung untuk melihat hanya kepada sumbangan satu peristiwa atau sistem yang dapat beroperasi menentang fungsi-fungsi lainnya dalam suatu sistem sosial. Secara ekstrim penganut teori ini beranggapan bahwa semua peristiwa dan semua struktur adalah fungsional bagi suatu masyarakat.<sup>19</sup>

Talcot Parson sebagai pengagas dalam teori ini menyatakan bahwa suatu keadaan teratur itu yang disebut “masyarakat”. Masyarakat terdiri dari banyak individu yang berbeda, dan perbedaan itu yang menimbulkan masalah. Talcot Parsons menyusun beberapa konsep yang melatar belakangi perpaduan masyarakat tersebut karena:

1. Adanya nilai-nilai budaya
2. Norma-norma sosial
3. Diterapkan Individu menjadi suatu motivasi

Dalam teori struktural fungsional, Parsons memandang bahwa masyarakat sebagai bagian dari suatu lembaga sosial yang berada dalam keseimbangan, yang mempolakan kegiatan manusia berdasarkan norma-norma yang dianut

---

<sup>19</sup>George Ritze, *Soisologi Ilmu Pengetahuan Berpradigma Ganda*. Hlm.25

bersama serta dianggap sah dan mengikat pean serta manusia itu sendiri<sup>20</sup>.

Talcot Parsons berpendapat, bahwa tingkah laku manusia dipengaruhi dari batin oleh tujuan-tujuan tertentu yang diterapkan atas nilai-nilai dan norma-norma yang dibagi bersama dengan orang lain. Talcot Parsons juga merumuskan empat prasyarat fungsional yang harus dipenuhi oleh setiap masyarakat, kelompok atau organisasi untuk menjaga keseimbangan dan keberadaanya tersebut. Empat prasyarat tersebut adalah AGIL yaitu *Adaptation*, *Goal Attainment*, *Integration*, dan *Lattent Pattern Mintenance*.<sup>21</sup>

*Adaptation* yaitu meningkatkan kemampuan yang mudah menyesuaikan diri dengan keadaan dengan cara mendahulukan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi atau golongan, *Goal Attainnment* Yaitu menjamin penggunaan sumberdaya dilakukan secara fektik dalam meraih tujuan. tertentu serta penerapan prioritas dianatara tujuan-tujuan tersebut. *Integration* yaitu dengan membangun landasan yang kondusif bagi terciptanya koordnasi yang baik antar elemen sistem. Sebuah sistem harus mampu menjamin berlangsungnya hubungan antar bagian, sehingga

---

<sup>20</sup>K.J. Veeger, *Realitas Sosial: Refleksi Filsafat Sosial atas Hubungan masyarakat dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1996). Hlm.199.

<sup>21</sup>Doyle paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern, jilid 1*, terj. Robert M.Z. Lawang (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 1990), hlm 130-131.

diperlakukan prasyarat berupa kesesuaian bagian-bagian dari sistem sehingga seluruhnya fungsional yang dapat dipenuhi melalui komunitas sosial. Dalam hal integrasi berfungsi sebagai pencegahan terhadap kecenderungan saling intervensi yang bisa terjadi karena konflik, perumusan tujuan dari masing-masing pihak. *Latent Pattern Maintenance* yaitu cara bagaimana menjamin kesinambungan tindakan dalam sistem sesuai dengan beberapa aturan atau norma-norma sehingga hal ini dapat dipenuhi melalui sistem budaya, dengan adanya konsistensi dalam menjaga pola dasar relasi antara yang satu dengan yang lainnya<sup>22</sup>. Serta tetap mempertahankan budaya yang ada juga tetap mempertahankan kepercayaan masing-masing.

Dalam Teori Struktural Fungsional, Parsons juga menyatakan adanya beberapa struktur Institusional dalam mekanisme untuk memenuhi persyaratan fungsional yang diberikan sehingga mencapai hasil sebuah identifikasi tipe struktural tertentu yang ada dalam masyarakat. Parsons dalam hal ini menunjukkan ada empat struktur diantaranya:

1. *Struktur kekerabatan*, struktur-struktur ini berhubungan dengan pengaturan ungkapan perasaan seksual, pemeliharaan, dan pendidikan anak muda

---

<sup>22</sup>Zainuddin Maliki, *Rekonstruksi Sosial Modern*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), Hlm 180-111.

2. *Struktur Prestasi Instrumental dan Stratifikasi*, Struktur-struktur ini menyalurkan semangat dorongan individu dalam memenuhi tugas yang perlu untuk mempertahankan kesejahteraan masyarakat keseluruhan sesuai dengan nilai-nilai yang dianut bersama.
3. *Teritorialitas, kekuatan dan integrasi dalam sistem kekuasaan*. Semua masyarakat harus memiliki suatu bentuk organisasi teritorial. Hal ini perlu untuk mengontrol konflik internal dan untuk berhubungan dengan masyarakat lainnya, atau masyarakat memiliki suatu bentuk organisasi politik.
4. *Agama dan Integrasi Nilai*. Pentingnya nilai-nilai yang dianut bersama sudah seringkali ditekankan. Masalah membatasi nilai dan komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai itu sangat erat hubungannya dengan institusi agama. Secara tradisional, agama memberikan kerangka anti simbolis yang bersifat umum, karenanya sistem nilai dalam masyarakat memperoleh makna akhir atau mutlak<sup>23</sup>.
5. Pemahaman dengan menggunakan pendekatan struktural fungsional mengenai proses melalui

---

<sup>23</sup>Doyle Paul Jhonson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, Jilid I, Terj. Robert M.Z Lawang, Hlm.126

suatu pola timbul dan mempunyai akibat bagi unsur-unsur sistem atau keseluruhan<sup>24</sup>. Dapat dikatakan bahwa keteraturan atau kesatuan masyarakat, dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya, Adapun yang dimaksud kesatuan dan keteraturan masyarakat disini adalah suatu kondisi masyarakat yang rukun dan selaras. Oleh karena objek penelitian yang dilakukan merupakan bagian dari kepulauan jawa, maka yang dimaksud dengan nilai dan norma budaya yang terdapat dalam etika jawa.

Adapun teori tentang nilai dan norma budaya yang digunakan menurut Franz Magnis Suseno, dalam teorinya dikemukakan bahwa ada dua kaidah dasar yang mempengaruhi pola pergaulan atau hubungan sosial dalam masyarakat yang menciptakan rukun dan selaras adalah kaidah *Pertama*; bahwa dalam setiap situasi manusia hendaknya bersikap sedemikian rupa hingga tidak sampai timbul konflik. Kaidah *Kedua*; Menuntut agar manusia dalam berbicara dan membawa diri selalu menunjukkan sikap hormat terhadap orang lain, sesuai dengan derajat kedudukannya. Untuk kaidah pertama disebut prinsip kerukunan, sedangkan kaidah kedua disebut prinsip hormat.

---

<sup>24</sup>Soerjno Soekanto dan Ratih Lestari, *Fungsionalisme dan teori konflik dalam perkembangan sosiologi*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1986), hlm.61

Kedua prinsip tersebut merupakan dua kaidah yang menentukan bentuk-bentuk konkrit semua interaksi yang disadari orang Jawa<sup>25</sup>.

## **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya yang berarti cara, dipergunakan untuk mencapai tujuan. Arti luas metode adalah cara bertindak menurut system atau aturan tertentu. Sedangkan arti khususnya adalah cara berfikir menurut aturan atau sistem tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini sebagai sberikut:

Jenis Penelitian Setiap kegiatan yang bersifat ilmiah diperlukan adanya suatu metode yang sesuai dengan masalah yang akan dikaji. Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field reseach) bersifat kualitatif, yaitu tentang pandangan umat Buddha terhadap keragaman di Vihara Avaloketisvara; Interaksi Sosial masyarakat dalam membangun Pluralitas Beragam Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan, seperti yang dikemukakan Bag dan dan Taylor, metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari pelaku seseorang yang dapat diamati.

---

<sup>25</sup>Franz Magnes Suseno, Etika Jawa Sebuah Analisa Filsafati Tentang Kebijakanaksanaan Hidup Jawa (Jakarta PT. Gramedia utama,2001), hlm.38.

## 1. Pengumpulan Data

Data-data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan tiga cara, yaitu observasi, interview, dan dokumentasi. Observasi (Pengamatan) Observasi berperan sebagai Teknik paling awal dan mendasar dalam mengumpulkan data penelitian. Observasi bertujuan untuk memperoleh informasi tentang tindakan manusia sebagaimana kenyataannya. Observasi ini dilakukan peneliti datang langsung ke Vihara Avaloketisvara Pamekasan, mengamati secara langsung baik melalui wawancara, pengamatan, dan pencatatan dengan sistematis mengenai fenomena yang sedang terjadi.

## 2. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti jangkauannya di dalam area Vihara Avaloketisvara, lingkungan, sekitar, dan pada jamaah, tokoh agama, maupun para pimpinan Vihara Avaloketisvara Pamekasan. Selain itu peneliti juga mencari informasi proses kegiatan keagamaan yang dilakukan umat Vihara tersebut. Observasi merupakan langkah awal untuk menelaah dan mempelajari kondisi yang ada di Vihara tersebut.



a. Interview (Wawancara)

Interview dikenal pula dengan istilah wawancara, adalah suatu proses Tanya jawab secara lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik dengan mengajukan pernyataan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam. Karena yang mengetahui betul informasi mengenai Vihara Avaloketisvara, maka peneliti menanyakan langsung kepada Kosala Mahinda sebagai ketua Yayasan vihara dan Imam Santoso sebagai tokoh masyarakat keturunan Tiongkok. Peneliti ingin menggali dan mengolah semaksimal mungkin untuk mengetahui Informasi yang sedetail-detailnya mengenai Interaksi Sosial Masyarakat dalam membangun Pluralitas Beragama.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial. Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data sejarah dari

permasalahan penelitian. Pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengumpulan data seperti yang terdapat dalam catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporankerja, notulenrapat, catatan khusus, rekaman suara, rekaman video, foto, buku-buku yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

### 3. Pendekatan Penelitian

Sebagaimana tema dalam penelitian ini, tentang keragaman dalam sosial budaya dalam konteks agama fokus kajian ilmiah yang berusaha memeberikan gambaran agama sebagai fakta sosial dan terjadinya interaksi social budaya daalam menyikapi seluruh perbedan yang berada di lingkungan Vihara Avaloketisvara maupun dengan masyarakat disekitarnya. Akibatnya, persoalan ini dapat dipecah oleh kajian ilmu sosial budaya, dan dalam untuk memecahkan persoalan terjadinya konflik sosial dan pemahaman hanya bisa dikondisikan oleh kajian Sosiaogi Agama.

### 4. Metode Analisis Data

Setelah data diperoleh, maka data akan dianalisis dengan deskriptif kualitatif, yaitu metode yang digunakan terhadap suatu data yang

telah dikumpulkan, kemudian diklasifikasikan, disusun dan dijelaskan, yaitu yang digambarkan dengan kalimat-kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Penulisan pada penelitian ini terdiri dari lima BAB, dan masing-masing bab dibagi lagi menjadi beberapa sub bab yang menjelaskan kandungan isinya. Pembagian tersebut untuk memudahkan pembahasan, telaah pustaka, analisis data secara mendalam sehingga nantinya diharapkan penelitian ini dapat lebih muda dipahami.

BAB I, memuat tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah yang merupakan argumentasi pentingnya penelitian ini beserta perangkat pendukungnya dan memaparkan penegasan terhadap judul, kemudian diikuti rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan terakhir sistematika penelitian. Bab pendahuluan ini dimaksudkan sebagai kerangka acuan dalam penulisan skripsi, sehingga dapat dijelaskan secara sistematis sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.

BAB II, merupakan pembahasan tentang gambaran umum asyarakat Dusun Candih, Desa Polagan, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan sebagai tempat dimana

penelitian ini dilakukan. Hal-hal yang dibahas dalam bab ini meliputi gambaran umum desa polagan dan sejarah berdirinya Vihara Avaloketisvara.

BAB III, membahas tentang rumusan masalah yang pertama, yaitu mengenai latar belakang pandangan umat terhadap keragaman beragama, bentuk-bentuk interaksi masyarakat, pihak vihara dan ummat Buddha di Desa Polagan secara umum, sehingga menjadi acuan dalam melihat realitas keagamaan, dan dilanjutkan dengan pembahasan pliralitas sosial dalam keragaman masyarakat Dusun Candih, Desa Polagan, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan.

BAB IV, merupakan pembahasan yang berisi tentang pandangan masyarakat Candih, Desa Polagan, Galis, Pamekasan terhadap keragaman beragama, yang merupakan jawaban dari permasalahan yang kedua.

BAB V, merupakan bab penutup yang didalamnya berisi kesimpulan dari penelitian ini dan saran-saran. Dalam bab ini dipaparkan hasil analisis untuk menjelaskan dan menjawab permasalahan yang ada dan diharapkan dapat menarik intisari dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sudah kita ketahui bahwa di muka bumi ini terdapat beragam agama, bahasa, budaya yang tidak bisa dipisahkan keterkaitannya. Keragaman Bahasa dan Budaya jelas membuat pelangi dan taman kehidupan menjadi sangat menarik. Namun, sering terdengar orang merasa gelisah dan sulit menerima kenyataan akan keberagaman agama. Tidak rela kalau agama yang diyakini oleh pemeluknya sebagai jalan menuju surga tersaingi oleh orang lain. Bentuk Interaksi sosial yang terjadi di masyarakat Desa Polagan, Galis, Pamekasan berbentuk positif karena Interaksi sosial antara satu sama lain menjadi sangat utama yang di dampingi dengan kegiatan sosial masyarakat menjadi pemicu terjadinya sikap saling menghormati, menghargai satu sama lain walaupun berbeda agama. Proses Interaksi sosial-agama dalam kehidupan sehari-sehari yang ada di Desa Polagan, Galis, Pamekasan juga sangat baik karena masyarakat Islam dan Buddha saling kerjasama dan gotong royong, bertetangga maupun dalam kegiatan hari besar keagamaan.

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi kerukunan masyarakat Desa Polagan, Galis, Pamekasan ini ialah ikatan

kekeluargaan dalam membangun kerukunan antar umat beragama menjadi acuan, baik itu bagi diri sendiri, ataupun sesama. Dengan cara menjaga kerukunan agar tetap baik. Pada umumnya masyarakat di Desa Polagan, Galis, Pamekasan adalah pemeluk agama Islam dan Buddha.

Dalam melakukan kegiatan yang bersifat sosial, masyarakat Desa Polagan, Galis, Pamekasan dipastikan diwarnai dengan adanya perbedaan dalam berbagai segi kehidupan, seperti halnya pada masyarakat pada umumnya. Hal ini merupakan realitas dan fakta sosial yang tidak terelakkan, yaitu interaksi sosial sebagai realitas masyarakat yang berada pada segala kondisi, baik kerukunan maupun lain-lainnya. Keanekaragaman beragama dalam Indonesia ini banyak terjadinya konflik atau pertengkarannya karena disebabkan oleh agama ataupun suku. Tetapi tidak halnya dengan masyarakat yang memiliki keanekaragaman agama dan suku, seperti adanya agama Islam, dan Buddha. Tidak membuat di lingkungan tempat tinggal tersebut masyarakatnya mengalami konflik.

Dinamika sosial tentang perbedaan agama tidak menjadikan masyarakatnya menjadi bermusuhan, tetapi menjadikan masyarakatnya menjadi lebih dewasa dalam bersikap terhadap agama yang berbeda, pemikirannya semakin maju dan solidaritas tercipta dalam bingkai kehidupan ummat yang harmonis, Tanpa interaksi sosial

antar masyarakat tidak akan tercipta kehidupan yang harmonis juga semakin tidak teratur dan tidak terarah dalam mengadakan kegiatan ibadah keagamaan.

## **B. Saran**

Berdasarkan uraian diatas tentang bentuk-bentuk interaksi sosial antar umat beragama di Vihara avaloketisvara di atas maka dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Masyarakat umum secara khusus yang berada disekitar lingkungan Vihara Avaloketisvara untuk tetap mempertahankan tradisi gotong royong dan kerjasama, untuk bisa menekan terjadinya konflik, terus menjaga kerukunan agar bisa menjadi cerminan hidup toleransi beragama bagi semua khalayak dengan tetap menjunjung tinggi nilai persatuan dan kesatuan Bangsa dan Negara Indonesia
2. Pihak Vihara Avaloketisvara tetap mempertahankan simbol-simbol toleransi. Berupa fasilitas dan sarana prasarana, terlebih dikembangkan mengingat kekayaan nilai-nilai toleransi yang berada didalamnya serat berbagai tradisi-budaya tentang kesejarahan yang berguna bagi generasi selanjutnya



3. Dalam penulisan ini tentunya sangat banyak memiliki kekurangan dalam berbagai hal. Saran penulis untuk peneliti yang akan meneliti selanjutnya tentang keberadaan Vihara Avaloketisvara dan Interaksi sosial masyarakat maupun hal-hal lainnya. Sangat perlu untuk memperbanyak khasanah intelektual berupa arsip-arsip kesejarahan, buku-buku sosial, budaya dan agama yang lebih relevan dengan kepentingan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman. *''Sejarah Madura Selayang Pandang''*.  
Sumenep: Automatic The Sun. 1971.
- Anshari, Endang Saifuddin. *''Ilmu Filsafat Agama''*.  
Surabaya: Bina Ilmu, 1987.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian sastu Pendekatan  
Praktek*. Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 1993.
- Al-Farouk, Ghazi. *Laporan Khusus Penemuan  
Kepurbakalaan di Kecamatan Proppo-Pamekasan.  
Pamekasan: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan  
kecamatan Proppo Kabupaten Dati II, 1984.*
- Al-Farouk, Ghazi. *Vihara Avalokitesvara Candi Pamekasan*.  
Semarang: Mandhira, 1987.
- Ali, Mursyid. *Pemetaan Kerukunan Kehidupan Beragama di  
Berbagai Daerah di Indonesia*. Jakarta: Departemen  
Agama, 2009.
- Ali, Sayuti. *Metodologi Penelitian Agama*. Jakarta: PT Raja  
Grafindo Persada, 2002.
- Arifin M.Ed. *Menguak Misteri Ajaran Agama-Agama Besar*.  
Jakarta: Golden Terayon Press, 1986.
- Azra, Azyumardi. *Kebebasan Beragama Atau Berkeyakinan:  
Seberapa jauh?*. Yogyakarta: Kanisius, 2010., h. Xvi.

Judul Buku Alsi: *The Oslo Coalition on Freedom of Religion or Belief*.

Cudamani. *Karmaphala dan Renkarnasi*. Jakarta: Yayasan Wisma Karma, 1987.

De Jonge, Huub. *Madura Dalam Empat Zaman: Perdagangan, Perkembangan Ekonomi, Dan Islam Suatu Studi Antropologi Ekonomi*. Jakarta: Gramedia, t.th. 2011

Djojomartono Mujono. “*Adat Istiadat Sekitar Kelahiran pada Masyarakat Nelayan di Madura*” dalam Koentjaraningrat (ed), *Ritus Peralihan Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1993.

Fath, Kutwa. “*Pamekasan dalam Sejarah. Pamekasan*”: Pemerintah Kabupaten Pamekasan, 2006.

Nusyriwan. Jusuf.E, “*Etika Jawa Sebuah Analisa Filsafati Tentang Kebijaksanaan hidup jawa*”, Jakarta, PT. Gramedia Utama, 2001

Ritze. George.’’ *Soisologi Ilmu Pengetahuan Berpradigma Ganda*’’, terj. Alimanadan, Jakarta: Rajawali Press, 1992

Greenberg, Jack Planoad Milton. “*The American Political Dictionary*’’. USA: Harcourt College Publisher, 2002.

Juangari Edi. *Menabur Benih Dharma di Nusantara, Riwayat Singkat Bhikkhu Ashin Jinarakkhita*. Bandung: Yayasan Penerbit Karaniya, 1995.

- Hartono, Bambang. *Sejarah Pamekasan: Panembahan Ronggosukowati Raja Islam Pertama di Kota Pamekasan-Madura*. Sumenep: Nur Cahaya Gusti, 2001.
- Irawan, Prasetya. *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta: STIA Lembaga Administrasi Negara, 1999.
- Khemahayana, Mahapandita. *Dasar Buddha-Dharma*. Bandung: Perhimpunan Buddhis Indonesia, 1996.
- Mahinda. *Yayasan Candi Bodhi Dharma dan Vihara Avalokitesvara*. Pamekasan: t.p., 2004.
- J.H.CKern, ‘*Percampuran Civaisme dan Buddhisme Di Jawa Sehubungan Syair Jawa Kuna Sutasoma*. Djambatan. Jakarta, 1982
- J. Moleong. Lexy.’*Metodologi Penelitian Kualitatif*’ (Bandung: Remaja Rosdakarya,2001
- M. Leggenhausen, ‘*Pluralitas dan Pluralisme Agama*’. Jakarta:Shadra Press2010)
- Nawawi Hadari.’*Metode penelitian Bidang Sosial*’. Yogyakarta: Gajah Mada University Press,1998
- Suharto. Irwan. ‘*Metodologi Penelitian Sosial*’ (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996.
- S. Nasution, ‘*Metode Research (penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Sudarto,’*Metodologi Penelitian Filsafat*’. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1996.

- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta, 2005.
- Sjamsudin. ‘*Metodologi Sejarah*’. Yogyakarta: Ombak, 2007.
- Sjamsuni. *Vihara Avalokitesvara Candi Dalam Episode Kerukunan Umat Beragama*. Pamekasan: t.p., 2004.
- Thoha, Anis Malik. *Tren Pluralisme Agama*, (Jakarta, Prespektif Gema insani, 2005.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## Jurnal, Skripsi dan Internet

Abdurrahman, "Bentuk Kerukunan Antara Ummat Beragama Di Vihara Avalokitesvara Tahun 1959-1962", e-journal Avatara, Vol.6 No.2 juli 2018.

Ngainun Naim; "Pluralisme sebagai Jalan Pencerahan telaah"; pemikiran M. Dawam Rahardjo", Jurnal salam, vol 15, No 2, Desember 2012

Amirul Auzar CH, "Symbolisme Dwi Kwan Im dalam wujud Tribuana Tunggal dewi studi atas komunitas Vihara Avalokitesvara Pamekasan", Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin Uin Sunan Kalijaga, 2017

Sobiyanto, Ahmad, "Pluralisme Agama dalam Pandangan Aktivistis LDK Kampus Syahid", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah", Jakarta, 2015,

Nazwar, "Pluralisme Menurut Buddha Munawar Rachman", skripsi Jurusan Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2012.

Suparno, "Harmoni Empat Agama Dalam Satu Desa", *Jurnal Fikroh*". Vol.9 No.2 Januari 2016

Pluralisme dalam Pandangan Agama, tersedia di: <https://www.kompasiana.com/abdul/pluralisme-dalam-pandangan-agama>, diakses 12 maret 2019.

## Daftar Informan di Vihara Avalokitesvara Pamekasan

1. Nama : Kosala Mahinda  
Umur : 43 Tahun  
Status : Ketua Yayasan Vihara Avalokitesvara
2. Nama : Adhi  
Umur : 47 Tahun  
Status : Komunitas Tionghoa
3. Nama : Imam Isa Santosa  
Umur : 61 Tahun  
Status : Ketua Litang Vihara Avalokitesvara
4. Nama : Sappraji Sappadasa  
Umur : 59 Tahun  
Status : Komunitas Vihara Avalokitesvara
5. Nama : Drs. K. H. Salehoddin  
Umur : 46 Tahun  
Status : Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Qulub  
Desa Polagan
6. Nama : Bapak Susanto  
Umur : 49 Tahun  
Status : Tokoh Masyarakat Dusun Candi.
7. Nama : Novem  
Umur : 33 Tahun  
Status : Satpam di Vihara Avalokitesvara



8. Nama : Abdullah  
Umur : 35 Tahun  
Status : Pekerja di Vihara Avalokitesvara
9. Nama : Cipto  
Umur : 31 Tahun  
Status : Satpam di Vihara Avalokitesvara



## LAMPIRAN FOTO

### *Lampiran*

Dokumentasi lingkungan sekitar dan jalan menuju Vihara Avaloketisvara



*Lampiran*

Tempat Pembakaran kertas dan tempat ibadah di lingkungan Vihara Avaloketisvara



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



*Lampiran*

Dokumentasi wawancara dan gedung Kesenian Vihara Avaloketisvara



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA